



Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* pada Wanita Usia Subur di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Nahardian Vica Rahmawati, M.Kes.

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ARTIKEL INFO

Article History:

Kata Kunci:

Peran Keluarga,
Pemeriksaan *Pap Smear*,
Wanita Usia Subur

ABSTRAK

Background: Pemeriksaan *Pap Smear* sangat penting dilakukan oleh WUS untuk deteksi dini abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang WUS didapatkan hasil bahwa 2 orang (20%) yang melakukan pemeriksaan *pap smear* hanya sekali. Dan sisanya 8 orang (80%) belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Data di atas menunjukkan hampir semua WUS tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Objectives: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada WUS.

Design: Desain penelitian menggunakan *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan populasi seluruh WUS yang berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan 45 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup kemudian pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian dianalisa dengan uji koefisien kontingensi dengan $\alpha = 0,05$.

Results: Hasil penelitian ini didapatkan nilai $\rho = 0,000$ dimana $\rho < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada WUS.

Conclusions: Kurangnya peran keluarga pada WUS terhadap pentingnya pemeriksaan *pap smear*, maka akan semakin besar kemungkinan wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* karena tidak adanya dorongan dari keluarga. Maka peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberi dukungan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini yang berupa pemeriksaan *pap smear*.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak di Negara berkembang. Terhitung sebanyak 510.000 kasus baru terjadi setiap tahun dan lebih dari 288.000 kematian berlangsung akibat penyakit ini diseluruh dunia. Salah satu penyebabnya adalah minimnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Salah satu cara untuk mendeteksi kanker serviks yaitu dilakukan pemeriksaan *pap smear* (Ariani, 2015).

Pap smear merupakan tes skrining untuk deteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker. Dengan melakukan pemeriksaan *pap smear*, berarti telah melaksanakan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan ini dilaksanakan oleh setiap wanita yang telah menikah sampai dengan umur kurang lebih 65 tahun, bila dalam dua kali pemeriksaan *pap smear* terakhir negatif dan tidak pernah mempunyai riwayat hasil pemeriksaan abnormal sebelumnya. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara berkala minimal satu tahun sekali, walaupun wanita itu tidak mempunyai keluhan pada organ saluran genital. Pemeriksaan skrining *pap smear* secara berkala, diharapkan dapat menemukan kanker serviks dini atau lesi prakanker yang belum menimbulkan gejala secara klinis, sehingga dapat dilakukan terapi secara tuntas (Lestadi, 2009).

Menurut laporan Yayasan Kanker Indonesia di Jawa Tengah bulan Mei sampai Juli 2005 pada wanita usia subur dengan jumlah 50 orang terdapat 55,6% responden yang melakukan *pap smear* (Agustin, 2009). Jumlah penderita kanker di Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2005 terdapat 1.600 penderita, tahun 2008 meningkat menjadi 3.821 penderita, dan tahun 2010 mencapai 4.736 penderita (Bappeda Jawa Timur, 2011). Menurut data di Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan pada bulan April dan Mei tahun 2017 didapatkan jumlah PUS sebanyak 7.787 jiwa dengan presentase PUS yang mengikuti *pap smear* pada bulan April sebanyak 1,3% , pada bulan Mei dengan presentase PUS yang mengikuti *pap smear* sebanyak 1,0 % . Hal ini menunjukkan bahwa peserta *pap smear* dari bulan April sebesar

1,3% menurun 0,3 % menjadi 1,0% pada bulan Mei. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan pada bulan juni 2017, dengan 10 orang wanita didapatkan hasil bahwa 2 orang atau (20%) yang melakukan *pap smear* hanya sekali. Dan sisanya 8 orang atau (80%) belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* sama sekali. Pada tahun 2015 terdapat 1 wanita usia subur yang meninggal karena kanker serviks. Berdasarkan data di atas menunjukkan hampir semua wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan *pap smear* adalah motivasi, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, peran keluarga dan peran petugas kesehatan (Nastuti, 2008). Motivasi menimbulkan daya penggerak, Wanita usia subur yang memiliki motivasi baik tentang *pap smear* kemungkinan akan lebih mudah tergugah hatinya untuk melakukan, tetapi sebaliknya apabila motivasinya rendah maka tidak akan melakukan *pap smear* (Rasjidi, 2007). Pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks (Martini, 2013).

Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberi dukungan untuk melakukan *pap smear*, Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organism yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal, sama halnya dengan ibu usia reproduksi yang harus mendapat stimulus dari keluarga atau suami untuk melakukan *pap smear* dalam mendeteksi dini adanya kanker serviks (Rasjidi, 2007). Peran keluarga sangat mempengaruhi wanita atau ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* (Mubarak,dkk, 2010).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan *pap smear* yaitu dengan meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, untuk itu dibutuhkan peran keluarga dalam memberi dukungan untuk melakukan

pap smear. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga yaitu dengan memberikan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini yang berupa *pap smear* dari tingkat kabupaten sampai tingkat dusun melalui PKK. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010), dukungan keluarga dapat menjadi factor penguat (*reinforcing faktor*) seseorang untuk melakukan *pap smear*. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang masa kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah. “Apakah ada hubungan peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Bulan Januari 2018. Desain penelitian menggunakan *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan populasi seluruh WUS yang berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan 45 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup kemudian pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian dianalisa dengan uji *koefisien kontingensi* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data Umum Karakteristik Responden

No	Data Umum	F	%
Umur WUS			
1	20-35 Tahun	29	64,4
2	36-45 Tahun	16	35,6
Umur Suami			
1	20-35 Tahun	24	53,3
2	36-45 Tahun	16	35,6
3	46-55 Tahun	5	11,1

Pendidikan WUS			
1	SD	5	11,1
2	SMP	15	33,3
3	SMA	21	46,7
4	Diploma/Sarjana	4	8,9
Pendidikan Suami			
1	SD	11	24,4
2	SMP	19	42,2
3	SMA	11	24,4
4	Diploma/Sarjana	3	6,7
5	Tidak Sekolah	1	2,3
Pekerjaan WUS			
1	Petani/ Buruh Tani	17	37,8
2	Swasta/Wiraswasta	6	13,3
3	Ibu Rumah Tangga	22	48,9
Pekerjaan Suami			
1	Petani/ Buruh Tani	29	64,4
2	Swasta/Wiraswasta	15	33,3
3	PNS/POLRI/TNI	1	2,3
Tipe Keluarga			
1	<i>Nuclear Family</i>	13	28,9
2	<i>Extended Family</i>	31	71,1
Total		45	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 2 Data Khusus

No	Data Umum	F	%
Peran Keluarga			
1	Kurang	27	60
2	Cukup	8	17,8
3	Baik	10	22,2
<i>Papsmear</i>			
1	Tidak Melakukan	35	77,8
2	Melakukan	10	22,2
Total		45	100

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Peran Keluarga dengan Pemeriksaan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur

Peran Keluarga	Pemeriksaan <i>Pap smear</i>				Total	
	Tidak Melakukan	Melakukan				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	27	100	0	0	27	100
Cukup	7	87,5	1	12,5	8	100
Baik	1	10,0	9	90,0	10	100
Total	34	77,8	10	22,2	45	100
		C = 0,660	$\rho = 0,000$			

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *koefisien kontingensi* antara peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS dengan versi 16.0 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

didapatkan hasil *koefisien kontingensi* nilai $C = 0,660$ dan $\rho = 0,000$ dimana $\rho < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan sebagian besar wanita usia subur memiliki peran keluarga kurang yaitu sebanyak 27 orang atau (60,0%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan suami/keluarga lain yang tinggal dalam 1 rumah dan tipe keluarga.

Berdasarkan data yang didapat dari tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan di atas menunjukkan sebagian besar suami/keluarga lain yang 1 rumah dengan wanita usia subur sebanyak 24 orang atau (53,3%) berumur 20-35 tahun. Umur merupakan variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak indikator fisiologis dengan kata lain penggunaan fasilitas kesehatan berhubungan dengan umur, dimana yang semakin tua mempunyai karakteristik fisiologis dengan tanggung jawab sendiri (Notoadmodjo, 2010).

Penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respon setelah memperoleh informasi. Jadi jika umur suami/keluarga yang tinggal 1 rumah dengan responden semakin dewasa maka peran terhadap keluarganya akan semakin baik karena di dukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik setelah mendapat informasi.

Berdasarkan fakta yang dinyatakan dalam tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan di atas menunjukan sebagian kecil suami/keluarga lain yang 1 rumah dengan

wanita usia subur berpendidikan SMP 19 orang atau (42,2%). Pendidikan dan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap subjek tertentu maka semakin luas pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2010). Hal tersebut sesuai dengan teori Mubarak, Dkk (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Pendidikan dan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap subjek tertentu maka semakin luas pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap perannya didalam sebuah keluarga, seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan lebih rendah. Jika pendidikan seseorang itu rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah dan akan berpengaruh terhadap peran seseorang di dalam keluarganya.

Berdasarkan fakta yang dinyatakan dalam tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa sebagian besar suami/keluarga yang 1 rumah dengan wanita usia subur sebanyak bekerja sebagai petani/buruh tani yaitu sebanyak 29 orang atau (64,4%). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja (Wawan dan Dewi, 2010). Sehingga jika keluarga terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan kesehatan reproduksi wanita usia subur khususnya pemeriksaan *pap smear* maka wanita usia subur tidak memperhatikan kesehatan reproduksinya karena tidak adanya dorongan atau motivasi dari keluarganya.

Berdasarkan fakta yang dinyatakan dalam tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur dengan 31 orang atau (71,1%) memiliki tipe keluarga *Extended Family*. Menurut Andarmoyo (2012) *Extended Family* adalah keluarga besar atau keluarga di mana pasangan suami istri sama-sama melakukan pengaturan dan belanja rumah tangga dengan orang tua, sanak saudara, atau kerabat dekat lainnya. Jika anggota keluarga di dalam suatu rumah lebih banyak maka semakin banyak orang yang memberikan dorongan atau motivasi kepada wanita usia subur untuk memperhatikan kesehatan reproduksinya khususnya melakukan pemeriksaan *pap smear*. Jadi, tipe keluarga sangat mempengaruhi pemeriksaan *pap smear*.

2. Pemeriksaan *Pap smear*

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya wanita usia subur yaitu sebanyak 35 orang atau (77,8%) tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. *Pap smear* merupakan tes skrining untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Norma dan Dwi, 2015). Hal ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan wanita usia subur.

Berdasarkan fakta yang dinyatakan dalam tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur dengan 29 orang atau (64,4%) berumur 20-35 tahun. Menurut Kozier (2004) dalam Andarmoyo (2012) Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Seseorang yang menjalani hidup dapat diasumsikan bahwa semakin tua usianya maka pengalaman juga semakin banyak, pengetahuannya semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin mantap dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Menurut Ariani (2015) perempuan yang rawan mengidap kanker serviks adalah mereka yang berumur 35-50 tahun, terutama mereka yang telah aktif secara seksual

sebelum usia 16 tahun. Semakin tua seorang perempuan maka semakin tinggi resiko terkena kanker serviks. Kita bisa melakukan upaya untuk deteksi dini kanker serviks yaitu melalui pemeriksaan *pap smear*. Jadi umur sangat berpengaruh terhadap keputusan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan fakta yang dinyatakan dalam tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hampir sebagian wanita usia subur dengan pendidikan SMA 21 orang atau (46,7%). Menurut Mubarak, Dkk (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula seseorang tersebut dalam menerima suatu informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi baru yang diperkenalkan. Pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks (Martini, 2013). Pendidikan wanita usia subur sangat mempengaruhi pengetahuan terhadap pentingnya pemeriksaan *pap smear*. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian informasi yang berkelanjutan kepada wanita usia subur sehingga dapat mempengaruhi keputusannya untuk melakukan *pap smear*.

Berdasarkan fakta yang dinyatakan dalam tabel 1 bahwa di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan hampir sebagian wanita usia subur bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 22 orang atau (48,9%). Seseorang yang bekerja akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang baik, baik dari teman sejawat maupun dari lingkungan pekerjaannya (Mubarak, Dkk 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan juga mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman langsung maupun tidak langsung. Sehingga wanita usia

subur yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya pentingnya pemeriksaan *pap smear*

3. Hubungan antara Peran Keluarga di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian dari tabel 3 menunjukkan bahwa seluruhnya wanita usia subur yang mendapatkan peran keluarga kurang tidak melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* yaitu 27 orang atau (100%) dan hampir seluruhnya wanita usia subur yang mendapatkan peran keluarga baik melakukan pemeriksaan *Pap Smear* yaitu 9 orang atau (90,0%).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *koefisien kontingensi* antara peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS dengan versi 16.0 dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil *koefisien kontingensi* nilai $C = 0,660$ dan $\rho = 0,000$ dimana $\rho < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Bulu Desa mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberi dukungan untuk melakukan *pap smear*, Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organism yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal, sama halnya dengan wanita usia subur yang harus mendapat stimulus dari keluarga atau suami untuk melakukan *pap smear* dalam mendeteksi dini adanya kanker serviks (Rasjidi, 2007). Peran keluarga sangat mempengaruhi wanita atau ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* (Mubarak,dkk, 2010).

Kurangnya peran keluarga pada wanita usia subur terhadap pentingnya *pap smear*, maka akan semakin besar kemungkinan wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* karena tidak adanya dorongan dari keluarga. Sehingga wanita usia subur merasa tidak

aman dalam mengambil keputusan yang mantap dalam hal pemeriksaan *pap smear*. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010) dukungan atau peran keluarga dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing faktor*) seseorang untuk melakukan *pap smear*. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang masa kehidupan seseorang. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peran yang penting dalam mendorong atau memberi dukungan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini dibuktikan bahwa dari wanita usia subur yang mempunyai peran keluarga kurang, tidak satupun yang melakukan *pap smear*. Sedangkan wanita usia subur yang memiliki peran keluarga baik hampir seluruhnya melakukan pemeriksaan *pap smear*.

KESIMPULAN

Setelah penelitian menganalisa data dan melihat hasil analisa, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sebagiaian besar wanita usia subur dengan peran keluarga kurang di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- 2) Hampir seluruhnya wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- 3) Ada hubungan antara peran keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* di Dusun Bulu Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Saran bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan informasi dan referensi dalam pembelajaran khususnya tentang pemeriksaan *pap smear*, dapat membantu dan memberikan motivasi kepada keluarga untuk memberukan peran yang baik kepada wanita usia subur agar dapat melakukan pemeriksaan *pap smear*.

- 1) Bagi pemerintah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk menyusun kebijakan, program dan strategi dalam mensejahterakan wanita usia subur dengan program pemeriksaan *pap smear* 1 tahun sekali.
- 2) Bagi Profesi Kebidanan : Diharapkan penelitian akan memberikan masukan

- bagi profesi kebidanan dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan pada wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear*.
- 3) Bagi Penulis: Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga mahasiswa terbiasa berfikir ilmiah serta melakukan penelitian kesehatan yang baik.
 - 4) Bagi Masyarakat : Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* bagi wanita usia subur, sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi khususnya untuk keluarga agar mendukung wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yayuk. 2009. *Gambaran Karakteristik Wanita Dan Beberapa Faktor Yang Terkait Dengan Praktik Wanita Melakukan Pemeriksaan Pap smear (Studi Di Yayasan Kanker Indonesia Jawa Tengah)* ,<http://www.undip.ac.id> Diakses : tanggal 14 Juni 2017
- Andarmoyo, Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ariani, Sofi. 2015. *Stop Kanker*. Yogyakarta: Istana Media
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bappeda Jawa Timur, 2011. Diakses pada 14 Juni 2017
- Budiarto, Eko. 2008. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia
- Depkes RI. 2011. Diakses pada 14 Juni 2017
- Dianda, Rama. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Jakarta: Kata Hati
- Hidayat, Aziz A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*. Jakarta : Salemba Medika
- Lestadi, Julisar. 2009. *Sitologi Pap Smear:Alat Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*. Jakarta : EGC
- Martini, N. K. 2013. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II*. Karya Tulis Ilmiah, 22.
- Mubarak, Dkk. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Medika
- Nastuti. 2008. *Kanker Leher Rahim*, <http://wordpress.com> Diakses tanggal 15 Juni 2017
- Norma dan Dwi. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2008. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rasjidi, Imam. 2007. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Based*. Jakarta : EG
- Romauli dan Vindari. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha medika
- Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta:Graha Ilmu

- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sukaca, Bertiani E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: genius printika
- Suparyanto. 2011. *Wanita Usia Subur*. , <http://wordpress.com> Diakses tanggal 15 Juni 2017
- Supriyadi. 2014. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori Dan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika